

ABSTRAK

Munawwaroh, 210103040172. Intervensi Regulasi Emosi Oleh Guru Pendamping khusus (GPK) Pada *Anak Autism Spectrum Disorder* (ASD) di *Homeschooling* Sukacita Banjarmasin. Pembimbing (1) Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag., dan Pembimbing (2) Miftahul Aula, S.PSI. M.Psi., pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata kunci: Regulasi Emosi, Guru Pendamping Khusus (GPK), Autism Spectrum Disorder (ASD), Homeschooling.

Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) sering mengalami hambatan dalam regulasi emosi yang dapat memicu perilaku menantang. Regulasi emosi berperan penting dalam keterampilan sosial, kesejahteraan psikologis, dan kemampuan penyesuaian diri. Guru pendamping khusus (GPK) memiliki peran strategis tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membantu perkembangan emosional melalui intervensi terstruktur. Penelitian ini berfokus pada tahapan intervensi regulasi emosi yang dilakukan GPK di *Homeschooling* Sukacita Banjarmasin.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan intervensi regulasi emosi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah dua guru Pendamping Khusus (GPK), dengan objek berupa bentuk tahapan intervensi regulasi emosi pada anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi dilakukan melalui lima tahapan menurut Gross: pemilihan situasi, modifikasi situasi, pengalihan perhatian, perubahan kognitif, dan modulasi respons. Implementasinya meliputi latihan pernapasan, pemberian ruang tenang, instruksi sederhana, serta strategi individual. Intervensi ini berdampak positif, terlihat dari berkurangnya tantrum, meningkatnya kemampuan menunda keinginan, dan membaiknya ekspresi emosi. Faktor pendukung meliputi keterlibatan orang tua, kompetensi guru Pendamping Khusus (GPK), dan lingkungan kondusif, sedangkan hambatan mencakup keterbatasan sarana, perbedaan karakteristik anak, dan kondisi emosional yang tidak stabil.